

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya. Adapun pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan membandingkan angka dari laporan keuangan setiap perusahaan pertambangan dengan melihat laporan keuangan yang mengalami kerugian dan diukur dengan rasio keuangan.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:11) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam tiga variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2016:39) bahwa :

“Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel independen atau bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti diantaranya :

a. Manajemen Laba AkruaI ( $X_1$ )

Menurut Sri Sulistyanto (2012:164) bahwa :

“*Discretionary Accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Metode *discretionary accrual* yang dipakai manajer perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Misalnya kebebasan menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan estimasi presentase jumlah piutang tak tertagih, serta memilih metode penentuan jumlah persediaan”.

b. Manajemen Laba Riil ( $X_2$ )

Menurut Heni Yusnita (2015) bahwa :

“Praktek operasi yang dilakukan dengan praktek-praktek operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada *stakeholders* agar *stakeholders* percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan. Perbedaan yang dilakukan ini tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, meskipun dengan tindakan ini memungkinkan manajer mencapai tujuan pelaporan”.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) ( $Y$ )

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut (Rahmawati, 2012:183) bahwa :

“Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya”.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Manajemen Laba AkruaI ( $X_1$ )	“ <i>Discretionary Accrual</i> merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Metode <i>discretionary accrual</i> yang dipakai	<i>Discretionary Accrual</i>	$DAC_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{Sales_{it}} \right) - \left( \frac{TAC_{pd}}{Sales_{pd}} \right)$  (Sulistyanto, 2012: 219)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<p>manajer perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Misalnya kebebasan menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan estimasi presentase jumlah piutang tak tertagih, serta memilih metode penentuan jumlah persediaan”.</p> <p>Menurut Sulistyanto (2012:164)</p>			
2.	Manajemen Laba Riil ( $X_2$ )	<p>“Praktek operasi yang dilakukan dengan praktek-praktek operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah</p>	Arus Kas Operasi	$\frac{CFO_{it}}{TA_{it-1}} = a_0 + a_1 \left[ \frac{1}{TA_{t-1}} \right] + a_2 \left[ \frac{Sales_{it}}{TA_{t-1}} \right] + a_3 \left[ \frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{t-1}} \right]$ <p>Menurut Heni Yusnita (2015)</p>	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<p>kepada <i>stakeholders</i> agar <i>stakeholders</i> percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan. Perbedaan yang dilakukan ini tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, meskipun dengan tindakan ini memungkinkan manajer mencapai tujuan pelaporan”.</p> <p>Menurut Heni Yusnita (2015)</p>			
3.	<i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Y)</i>	<p>“Pengungkapan CSR merupakan suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada <i>stakeholders</i></p>	<p>Laporan Tahunan Perusahaan</p>	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p>(Rahmawati, 2012:183)</p>	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya”. Menurut (Rahmawati, 2012:183)			

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus



dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

- “1. *Probability Sampling*  
*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*  
*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*”.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2016:85) bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang *delisting* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 oleh *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
2. Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan keuangan dalam satuan rupiah.
3. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada *Annual Report* secara berturut-turut tahun 2012-2016.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Purposive Sampling**

Kriteria Sampel	Jumlah
<b>Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Dari Tahun 2012-2016.</b>	42
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada <i>Annual Report</i> secara berturut-turut tahun 2012-2016	(16)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan Pertambangan yang <i>delisting</i> dari tahun 2012-2016 oleh <i>website</i> Bursa Efek Indonesia ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ).	(2)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3:</b> Perusahaan Pertambangan yang tidak melaporkan keuangan dalam satuan rupiah	(16)
<b>Total Sampel</b>	8

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)

Tabel 3.3

## Sampel Perusahaan Pertambangan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Alamat
1	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinarmas Land Plaza Tower 1, 9 <sup>th</sup> Floor Jl. MH. Thamrin No.51 Jakarta 10350 Indonesia.
2	ELSA	Elnusa Tbk	Graha Elnusa, 16 <sup>th</sup> Floor Jl. TB Simatupang Kav. 1 B Jakarta 12560 Indonesia.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530, Indonesia.
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Ratu Plaza Office Tower Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman No. 9 Jakarta Pusat 10270.
5	PTBA	Bukit Asam Tbk	Menara Kadin Indonesia Fl. 15. Jl. H.R Rasuna Said, Blok X-5 Kav. 2-3
6	TINS	Timah (Persero) Tbk	Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia.
7	CTTH	Citatah Tbk	Menara Prima 12th Floor Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2 Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950 Indonesia.
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	Menara Karya Lantai 7, Unit A Jl HR Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, RT.1/RW.2, Kuningan Tim., Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950.

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan dan ICDM (*Indonesian Capital Market Directory*) sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara yang untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

#### 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

#### 2. Analisis Dokumen

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan literature terakit secara *online*.

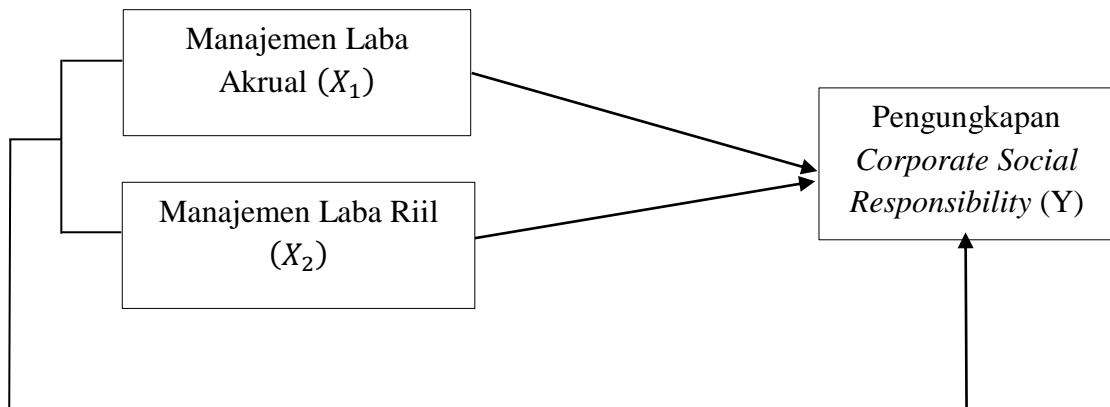
### 3.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti

Sebagaimana (Sugiyono 2016:42) mengemukakan bahwa:

“Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1: Model Penelitian**

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data variabel berasal dari perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dibantu program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistika deskriptif adalah sebagai berikut :

”Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

a. Manajemen Laba Akrual

Untuk dapat melihat penilaian atas Manajemen Laba Akrual dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan Total Accruals (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*Net Income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.
2. Menentukan nilai Discretionary Accruals (DAC).
3. Menentukan kriteria kesimpulan manajemen laba akrual.
4. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian Manajemen Laba Akrual**

Manipulasi Laba Akrual	Kriteria
DAC Positif = 1	Melakukan Manipulasi Laba Akrual
DAC Negatif = 0	Tidak Melakukan Manipulasi Laba Akrual

b. Manajemen Laba Riil

Untuk dapat melihat penilaian atas Manajemen Laba Riil dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya

1. Menentukan arus kas operasi normal dengan cara melakukan regresi untuk mencari koefisien dari hasil regresi tersebut.
2. Menentukan kriteria kesimpulan manajemen laba riil.
3. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5

**Kriteria Penilaian Manajemen Laba Riil**

Manajemen Laba Riil	Kriteria
CFO Negatif = 1	Melakukan Manipulasi Laba
CFO Positif = 0	Tidak Melakukan Manipulasi Laba

c. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

1. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pertambangan periode pengamatan.
2. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
3. Menghitung jumlah item-item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.
4. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
5. Menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikali 100%.
6. Dengan diperolehnya *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.



7. Menarik kesimpulan sesuai kriteria kesimpulan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian**  
**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi	80,01% - 100%
Tinggi	60,01% - 80,00%
Sedang	40,01% - 60,00%
Rendah	20,01% - 40,00%
Sangat Rendah	0% - 20,00%

Sumber : Olah data penulis berdasarkan GRI-G4

## 2. Statistik Verifikatif

Metode Analisis Verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan

dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang

nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak Homogen), (Ghozali, 2011:139).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- a = Harga Konstanta
- $b_1$  = Koefisien Regresi pertama
- $b_2$  = Koefisien Regresi kedua
- $X_1$  = Variabel Independent pertama
- $X_2$  = Variabel Independen kedua

### 3.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson*

*correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan Penentuan koefisien Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y X_1 X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx^1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx^2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X^1 X^2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 184) sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2016: 184)

### 3.5.4 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

#### a. Uji $t$ atau uji Parsial (t-test)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Uji  $t$  atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Pengaruh Manajemen Laba AkruaI terhadap *Corporate Social Responsibility*
- Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi  $t$  dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  : Nilai uji  $t$  yang dihitung

$r$  : Koefisien korelasi

$r^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah anggota sampel

#### b. $F$ test

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji t atau parsial ini untuk melihat Pengaruh :

Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Pengujian  $F_{ht}$  dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto,2012:22) :

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

#### c. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan,2014:186) :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.



### 3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi), penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

#### 3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu Manajemen Laba Akruar, Manajemen Laba Riil terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial maupun simultan sebagai berikut :

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$  Terdapat Pengaruh Manajemen Laba Akruar terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

$H_{01} : \rho_1 = 0$  Manajemen Laba Akruar tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$  Terdapat Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- $H_02 : \rho_2 = 0$  Manajemen Laba Riil tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- $H_{a3} : \rho_3 \neq 0$  Terdapat Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- $H_03 : \rho_3 = 0$  Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### 3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% ( $\alpha$  0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dari uji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan dan dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik dengan variabel moderasi maupun tidak yang terjadi baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

